

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Chikungunya merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus chikungunya (CHIKV) yang ditularkan lewat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* pada seorang penderita dengan manifestasi klinik menyerupai infeksi virus Dengue dengan masa inkubasi dua—empat hari. Nyamuk ini menularkan penyakit Chikungunya yang menyerang otot-otot dan menimbulkan nyeri berat. Penyakit Chikungunya mempunyai manifestasi klinik yang menyerupai infeksi virus Dengue dengan tanda dan gejala panas mendadak, mengeluh nyeri sendi yang sangat dan pada kulit tubuhnya dapat ditemukan bercak merah (*makulo papular*) dan pemeriksaan darah tepi menunjukkan leukosit yang menurun (Chin, 2006, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2009, dan Soedarto, 2009).

Penyakit chikungunya merupakan penyakit yang potensial menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). KLB merupakan suatu kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemilogis pada suatu kelompok penduduk dalam kurun waktu tertentu atau terjadinya penyakit menular yang mengalami peningkatan dua kali atau lebih dari periode sebelumnya (Chin, 2006).

Virus chikungunya tersebar luas di negara-negara bagian Selatan, Afrika, Asia Selatan, Asia Tenggara dan pada tahun 2007 ditemukan kasus chikungunya di Italia. Negara-negara Asia Tenggara yang terdapat kasus chikungunya adalah Indonesia, Maladewa, Myanmar, Sri Lanka dan Thailand. Wabah besar demam chikungunya terjadi di India dalam beberapa tahun terakhir. Maladewa untuk

pertama kalinya teridentifikasi kasus chikungunya pada tahun 2006. (World Health Organization (WHO), 2008)

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit Chikungunya pertama kali dilaporkan pada tahun 1973 di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dan di Jakarta. Chikungunya dilaporkan terjadi pada tahun 1982 di Kuala Tungkal Provinsi Jambi dan tahun 1983 di Yogyakarta. Sejak tahun 1985 seluruh provinsi di Indonesia pernah melaporkan adanya KLB Chikungunya. KLB Chikungunya mulai banyak dilaporkan sejak tahun 1999 yaitu di Muara Enim, tahun 2000 di Aceh, tahun 2001 di Jawa Barat (Bogor, Bekasi, Depok), tahun 2002 di Palembang, Semarang, Indramayu, Manado, Jakarta, Banten, tahun 2003 terjadi di beberapa wilayah pulau Jawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), Kalimantan Tengah. Pada tahun 2003 KLB Chikungunya terjadi di beberapa wilayah di pulau Jawa, NTB, Kalimantan Tengah. Tahun 2006 dan 2007 terjadi KLB di Provinsi Jawa Barat dan Sumatera Selatan. Dari tahun 2007 sampai tahun 2012 di Indonesia terjadi KLB Chikungunya pada beberapa provinsi dengan 149.526 kasus tanpa kematian. Penyebaran penyakit Chikungunya biasanya terjadi pada daerah endemis Demam Berdarah Dengue. Saat ini hampir seluruh provinsi di Indonesia potensial untuk terjadinya KLB Chikungunya. KLB sering terjadi pada awal dan akhir musim hujan. Penyakit Chikungunya sering terjadi di daerah sub urban (Kemenkes RI, 2012).

Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 didapatkan data kejadian chikungunya hampir tersebar merata di beberapa wilayah dengan kejadian terbanyak di Kabupaten Ciamis 2259 kasus, kemudian disusul oleh Kabupaten Sukabumi sebanyak 789 kasus, Kota Banjar 412 kasus, Kabupaten Cirebon 401 kasus,

Kabupaten Garut 309 kasus, Kabupaten Sumedang 82 kasus, Kabupaten Bandung Barat 70 kasus, Kota Cirebon 69 kasus dan Kota Bekasi sebanyak 41 kasus (Siska, 2012).

Data yang didapat dari Puskesmas Kejaksan tingkat kejadian penyakit chikungunya pada tahun 2013 dilaporkan meningkat di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan, tercatat hingga bulan Juli 2013 sebanyak 62 orang yang tersebar di RW 09 dan RW 05 terjangkit Infeksi virus Chikungunya.

Mengetahui terjadinya peningkatan kasus chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Sosial Ekonomi Dan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Chikungunya Di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan judul penelitian yang dipilih maka dapat diambil beberapa permasalahan penelitian, antara lain:

1. Adakah hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon ?
2. Adakah hubungan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dipilih maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian Chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian chikungunya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit chikungunya.

1.4.2. Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan informasi berkaitan dengan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian chikungunya sehingga dapat digunakan sebagai upaya penanggulangan penyakit chikungunya.

1.4.3. Manfaat Untuk Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memberantas sarang nyamuk dan menjaga sanitasi lingkungan untuk jadi lebih baik sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan penyakit chikungunya.

1.4.4. Manfaat Untuk Penelitian

Melatih diri dalam upaya pembuatan penelitian dan sebagai pengaplikasian ilmu pengetahuan ke lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, dan sebagai informasi bagi penelitian lebih lanjut.

1.5. Orisinalitas Penelitian yang Terkait

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan kejadian yang sebagian besar penelitian yang dilakukan hanya menggali beberapa variabel saja. Penelitian yang telah dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul/ Lokasi / Peneliti	Tahun	Desain	Hasil
1.	Analisis Faktor Yang	2010	Penelitian	Dari hasil penelitian

	<p>Berhubungan Dengan Kejadian Chikungunya Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang/Fitri Santoso</p>		<p>survei analitik dengan pendekatan kasus kontrol (<i>case control</i>)</p>	<p>didapatkan bahwa variabel yang berhubungan secara statistik bermakna dengan kejadian chikungunya adalah variabel keadaan Tempat Penampungan Air, kebiasaan menguras, kebiasaan menutup, dan kebiasaan menggantung pakaian.</p>
2.	<p>Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Dengan Kejadian Chikungunya Di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang/ Siti Wahyuningsih</p>	2011	<p>penelitian ini adalah observasional dengan desain <i>case control study</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air, keberadaan gentong yang tidak tertutup dan jarang dikuras, keberadaan drum yang tidak tertutup dan jarang dikuras, keberadaan bak mandi yang tidak tertutup dan jarang dikuras, pengetahuan responden, kebiasaan tidur pada siang hari dan praktik mengubur atau membuang barang bekas dengan kejadian chikungunya.</p>
3.	<p>Faktor Sosiodemografi Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Kejadian Luar Biasa Chikungunya Di Kelurahan Cinere, Kecamatan Limo, Kota Depok/ Fatmi Yumantini Oktikasari</p>	2006	<p>Desain studi yang digunakan adalah kasus kontrol</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan empat variabel berhubungan dengan KLB chikungunya, yaitu pendidikan, umur, dan kepadatan hunian. Dari hasil analisis multivariat didapatkan faktor yang paling dominan adalah kepadatan hunian dan diikuti oleh pendidikan</p>
4.	<p>Hubungan Faktor Sosiodemografi Dan</p>	2011	<p>Desain studi yang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan 4</p>

Perilaku Dengan Kejadian <i>Suspect</i> Chikungunya Di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo/Titin Nurfatimah	digunakan adalah kasus kontrol	variabel berhubungan dengan kejadian Chikungunya yaitu status pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang PSN, sikap tentang PSN dan praktik PSN. Sementara variabel lain yang tidak terbukti berhubungan dengan kejadian Chikungunya adalah umur, mobilitas penduduk dan tingkat pendidikan
--	--------------------------------------	--

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, pada penelitian ini yang diteliti adalah faktor sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan rumah (penyediaan air bersih, pembuangan tepat sampah atau limbah, dan sanitasi lingkungan rumah) sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti perilaku, sosiodemografi, lingkungan fisik rumah dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian chikungunya.